

## PERSEPSI MAHASISWA STIE TRIDHARMA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID- 19

**DIMASTI DANO, R. CHANDY ROYANTIE R.I.R, IMANUDIN**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma

e-mail: [dimastidano@stietridharma.ac.id](mailto:dimastidano@stietridharma.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa STIE Tridharma terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode survei dengan sifat deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa STIE Tridharma yang berjumlah 130 orang mahasiswa dari Prodi Akuntansi dan Manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa setuju dengan kebijakan perkuliahan daring selama pandemi Covid-19. Lebih lanjut mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring sangat mudah untuk diakses, mahasiswa mudah bertanya dan dosen merespon pertanyaan mahasiswa, materi pembelajaran daring sudah sesuai dengan kontrak perkuliahan, dalam pembelajaran daring metode pengujian seperti penugasan dan ujian bersifat adil dan transparan, sistem pembelajaran daring memudahkan mahasiswa untuk mendiskusikan dan mengakses materi kepada sesama mahasiswa melalui komunitas pembelajaran daring, sistem pembelajaran daring mendukung mahasiswa untuk lebih memahami materi yang dibutuhkan dan ingin diperlajari, pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar, fasilitas pembelajaran secara daring yang baik akan membantu proses belajar mahasiswa. Pada sisi lain, mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak sama menariknya dengan pembelajaran tatap muka, tugas kuliah pada pembelajaran daring lebih banyak sehingga beban belajar menjadi lebih berat. Yang menarik setelah pandemi Covid-19 berakhir, mayoritas mahasiswa lebih menyukai menerapkan model perkuliahan kombinasi antara daring dan tatap muka.

**Kata Kunci:** Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perceptions of STIE Tridharma students towards online learning during the covid-19 pandemic. This research was conducted with a survey method approach with a descriptive nature. The research subjects were STIE Tridharma students, totaling 130 students from the Accounting and Management Study Program. The results showed that students gave good responses to online learning. Students agree with the online lecture policy during the Covid-19 pandemic. Furthermore, students argue that online learning is very easy to access, students are easy to ask questions and lecturers respond to student questions. online learning materials are in accordance by the lecture contract, in online learning testing methods such as assignments and exams are fair and transparent, online learning systems make it easier for students to discuss and access materials with fellow students through online learning communities, online learning systems support students to better understand the material what they need and want to learn, online learning increases learning motivation, good online learning facilities will help the student learning process. On the other hand, students think that online learning is not as interesting as face-to-face learning, that there are more lectures in online learning so that the learning burden becomes heavier. What's interesting is that after the Covid-19 pandemic ended, the majority of students preferred to apply a combination lecture model between online and face-to-face.

**Keywords:** Perceptions, online learning, Pandemic Covid-19

### PENDAHULUAN

Novel Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Salah satu cara untuk memutus rantai

penyebaran Covid-19 adalah dengan *social distance*. Menurut Centre for Disease Control and Prevention (CDC) Amerika Serikat, *sosial distance* adalah menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan masal dan menjaga jarak antar manusia sekitar 2 meter. Dampak pandemi penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) menyebar ke dunia pendidikan. Pandemi telah menciptakan gangguan besar pada sistem pendidikan, mempengaruhi 94 persen pelajar di lebih dari 190 negara di semua benua (UN, 2020). Di Indonesia, pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Kemendikbud Dikti no 1 tahun 2020 yang isinya melarang pelaksanaan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan untuk melakukan perkuliahan secara daring.

Kajian terdahulu mengenai persepsi pembelajaran daring ini pernah dilakukan di beberapa negara. Diantaranya di Albaia (Xhelili et al, 2020), yang meneliti persepsi mahasiswa fakultas bahasa terhadap pembelajaran daring. Penelitian di Amerika Serikat (Serhan, 2020), mengkaji persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi zoom. Penelitian di Bangladesh (Sarkar et al, 2021), berusaha mengeksplor persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Sedangkan di India (Muthuprasad et al, 2020), dilakukan penelitian terhadap persepsi mahasiswa pertanian terhadap pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan dikarenakan peneliti membutuhkan informasi dari mahasiswa tentang pembelajaran daring untuk perbaikan pembelajaran di STIE Tridharma sehingga seluruh dosen dan program studi secara keseluruhan dapat memperoleh acuan untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Berangkat dari kebutuhan informasi dan menjawab beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran di pandemi Covid19, penulis melakukan penelitian ini. Bagaimana kesiapan mahasiswa dalam mendapatkan modus pembelajaran yang baru? Bagaimana penguasaan teknologi mahasiswa untuk menggunakan sarana pembelajaran daring? Apa kendala dan evaluasi dari persiapan pembelajaran daring? Pertanyaan tersebut dijawab dalam hasil penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi mahasiswa STIE Tridharma terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survei dengan sifat deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Penelitian dipilih untuk memperoleh data hasil eksplorasi tentang aktivitas dan persepsi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring. Responden penelitian adalah mahasiswa STIE Tridharma yang berstatus aktif pada Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020.

Survei dilakukan terhadap 130 mahasiswa yang telah berperan menjadi responden penelitian ini. Survei berlangsung mulai 17 Mei sampai dengan 14 Juni 2022. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan melalui teknik purposive sampling. Adapun kriteria mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen yang aktif pada semester Genap 2019/2020 yang sedang mengikuti perkuliahan daring. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner tertutup. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 4 kelompok pertanyaan yang mewakili aspek keikutsertaan dalam perkuliahan daring, penggunaan media online /aplikasi pembelajaran daring, pilihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring, serta hambatan pembelajaran daring. Selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik persentase langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang terkait dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran daring pada mahasiswa khususnya mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi TRIDHARMA. Hasil penelitian akan dijelaskan dari karakteristik responden hingga data hasil kuisioner terhadap kepuasan mahasiswa.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden		Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	33,0
	Perempuan	87	67,0
Program Studi	Manajemen	65	50,0
	Akuntansi	65	50,0
Semester	Semester 2	33	25,4
	Semester 4	96	73,8
	Semester 6	1	0,8
Lokasi Tempat Tinggal	Kota Bandung	48	36,9
	Kota Cimahi	13	10,0
	Kabupaten Bandung	57	43,8
	Kabupaten Bandung Barat	4	3,1
	Kabupaten Sumendang	1	0,8
	Bukan lokasi diatas	7	5,4

Data yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan info karakteristik responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa perempuan (67,0%) dan mayoritas responden berada pada semester 4 (73,8%), sementara lokasi tempat tinggal mahasiswa mayoritas di daerah Kabupaten Bandung (43,8%), diikuti mahasiswa bertempat tinggal di Kota Bandung (36,9%) dan Kota Cimahi (10%).

**Tabel 2. Peralatan dan Jaringan**

Pertanyaan		Frekuensi	Prosentase
Memiliki perangkat untuk pembelajaran daring	Ya Tidak	129 1	99,2 0,8
Perangkat yang digunakan	Laptop PC Computer Handphone	9 2 119	6,9 1,6 91,5
Media Pembelajaran Daring yang diikuti	Aplikasi meeting (zoom, google classroom) Media sosial (whatsapp, instagram, Facebook, dll) Keduanya	45 85	34,6 65,4
Kondisi koneksi internet selama pembelajaran daring	Bagus Buruk Gangguan	58 7 65	44,6 5,4 50,0
Biaya kuota yang dikeluarkan untuk	0 – Rp 50.000 >Rp 50.000 – Rp 100.000 >Rp 100.000 – Rp 200.000	6 71 36	4,6 54,6 27,6

pembelajaran dari per bulan	>Rp 200.000	17	13,2
-----------------------------	-------------	----	------

Berdasarkan pada Tabel 2, Hampir seluruh responden mahasiswa memiliki perangkat pembelajaran daring (99,2%), mayoritas responden mahasiswa menggunakan handphone (91,5%), disusul laptop (6,9%) dan sisanya menggunakan PC Computer (1,6%). Mayoritas responden mahasiswa menggunakan media pembelajaran daring baik aplikasi meeting dan media sosial (65,4%) sedangkan sisanya menggunakan aplikasi meeting (34,6%). Data selanjutnya adalah kondisi internet selama pembelajaran daring, mayoritas mahasiswa mengalami koneksi internet gangguan (50%), disusul koneksi internet yang bagus (44,6%) dan hanya 5,4 % yang mengalami koneksi internet yang buruk. Sedangkan biaya kuota yang dikeluarkan untuk pembelajaran daring setiap bulannya, mayoritas mahasiswa mengeluarkan biaya Rp50.000 – Rp 100.000 (54,6%), disusul Rp100.000 – Rp200.000 (27,6%).

**Tabel 3. Persepsi terhadap Pembelajaran Daring**

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Pembelajaran daring sangat mudah diakses	4	24	96	6
Dalam pembelajaran daring saya sangat mudah bertanya dan dosen memberikan respon atas pertanyaan saya	3	44	74	9
Konten pembelajaran daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/kebutuhan	1	15	109	5
Metode pengujian seperti penugasan dan ujian bersifat adil dan transparan	3	27	93	7
Sistem pembelajaran daring mendukung saya untuk lebih memahami materi yang dibutuhkan dan ingin diperlajari	5	67	53	5
Sistem pembelajaran daring memudahkan saya untuk mendiskusikan dan mengakses materi kepada sesama mahasiswa melalui komunitas pembelajaran	6	52	62	10
Pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar saya	8	77	37	8
Fasilitas pembelajaran secara daring yang baik akan membantu proses belajar saya	2	18	82	28
Tugas kuliah pada pembelajaran daring lebih banyak sehingga beban belajar menjadi lebih berat	8	34	64	24

Dari data pada Tabel 3, mayoritas responden mahasiswa setuju (dalam skala gabungan sangat setuju dan setuju) bahwa pembelajaran daring sangat mudah untuk diakses (78,5%), mahasiswa mudah bertanya dan dosen merespon pertanyaan mahasiswa (63,8%). materi pembelajaran daring sudah sesuai dengan kontrak perkuliahan (87,7%), bahwa dalam pembelajaran daring metode pengujian seperti penugasan dan ujian bersifat adil dan transparan (76,9%), bahwa sistem pembelajaran daring memudahkan mahasiswa untuk mendiskusikan dan mengakses materi kepada sesama mahasiswa melalui komunitas pembelajaran daring (55,4%).

Tetapi yang menarik dari Tabel 3 juga terungkap bahwa mayoritas mahasiswa tidak setuju (skala gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) bahwa pembelajaran daring sama menariknya dengan pembelajaran tatap muka (84,6%), bahwa sistem pembelajaran daring mendukung mahasiswa untuk lebih memahami materi yang dibutuhkan dan ingin diperlajari (55,4%), bahwa pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar saya (65,4%).

Dari Tabel 3, mayoritas mahasiswa setuju (skala sangat setuju dan setuju) bahwa fasilitas pembelajaran secara daring yang baik akan membantu proses belajar mahasiswa (84,6%) dan mayoritas responden mahasiswa juga setuju (skala sangat setuju dan setuju) bahwa tugas kuliah pada pembelajaran daring lebih banyak sehingga beban belajar menjadi lebih berat (67,7%).

**Tabel 4. Perpektif terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Pasca Pandemi**

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	%
Apakah anda setuju dengan kebijakan perkuliahan daring selama pandemi Covid -19	Setuju	113	86,9
	Tidak Setuju	17	13,1
Apabila pandemi Covid-19 berakhir, menurut anda apakah model perkuliahan yang ingin diterapkan:	Tatap Muka	43	33,0
	Daring	4	2,4
	Keduanya	84	64,6

Dari data pada Tabel 4, mayoritas responden mahasiswa setuju (skala sangat setuju dan setuju) dengan kebijakan perkuliahan daring selama pandemi Covid-19 (86,9%). Yang menarik setelah pandemi Covid-19 berakhir, mayoritas mahasiswa lebih menyukai menerapkan model perkuliahan kombinasi antara daring dan tatap muka (64,6%) dan hanya 33,0% responden mahasiswa yang ingin menerapkan perkuliahan tatap muka.

### Pembahasan

Berdasarkan pada Tabel 2, Hampir seluruh responden mahasiswa memiliki perangkat pembelajaran daring (99,2%), mayoritas responden mahasiswa menggunakan handphone (91,5%), disusul laptop (6,9%) dan sisanya menggunakan PC Computer (1,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa handphone lebih popular dibandingkan dengan peralatan lain. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Abbasi et al. (2020) yang mencatat 76% mahasiswa menggunakan handphone pada saat pembelajaran daring. Mulyana et al (2020), menjelaskan bahwa kepraktisan penggunaan smartphone lebih tinggi dibanding menggunakan Laptop. Laptop lebih sering digunakan saat pengerjaan tugas yang memerlukan uraian panjang, pengolahan data yang dikerjakan secara tidak daring. Untuk mengakses kehadiran, melihat ada tidaknya penugasan dari dosen, mengikuti kuliah tatap muka secara online lebih praktis dilakukan dengan menggunakan smartphone.

Mayoritas responden mahasiswa menggunakan media pembelajaran daring baik aplikasi meeting dan media sosial (65,4%) sedangkan sisanya menggunakan aplikasi meeting (34,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariani et al (2020) yang menyatakan bahwa untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa aplikasi, diantaranya menggunakan aplikasi zoom atau melanjutkan diskusi melalui grup whatsapp untuk menghemat biaya penggunaan internet dan keterbatasan jaringan.

Data selanjutnya adalah kondisi internet selama pembelajaran daring, mayoritas mahasiswa mengalami koneksi internet gangguan (50%), disusul koneksi internet yang bagus (44,6%) dan hanya 5,4 % yang mengalami koneksi internet yang buruk. Studi Owusu-Fordjour et al. (2020), menyimpulkan bahwa koneksi internet yang baik merupakan elemen kunci dalam pembelajaran daring yang efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalli (2020), yang menemukan bahwa masyarakat di Asia Tenggara belum mendapatkan koneksi internet *unlimited* dan stabil.

Sedangkan biaya kuota yang dikeluarkan untuk pembelajaran daring setiap bulannya, mayoritas mahasiswa mengeluarkan biaya Rp50.000 – Rp 100.000 (54,6%), disusul Rp100.000 – Rp200.000 (27,6%). Biaya yang dikeluarkan relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadikin & Hamida (2020), yaitu Rata-rata mahasiswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per minggu, tergantung provider seluler yang digunakan.

Berdasarkan data pada Tabel 3, mayoritas responden mahasiswa setuju (dalam skala gabungan sangat setuju dan setuju) bahwa pembelajaran daring sangat mudah untuk diakses

(78,5%), mahasiswa mudah bertanya dan dosen merespon pertanyaan mahasiswa (63,8%). materi pembelajaran daring sudah sesuai dengan kontrak perkuliahan (87,7%), bahwa dalam pembelajaran daring metode pengujian seperti penugasan dan ujian bersifat adil dan transparan (76,9%), bahwa sistem pembelajaran daring memudahkan mahasiswa untuk mendiskusikan dan mengakses materi kepada sesama mahasiswa melalui komunitas pembelajaran daring (55,4%). Kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran daring, kemudahan bertanya dan dosen merespon pertanyaan mahasiswa, materi pembelajaran daring sesuai dengan kontrak perkuliahan, metode pengujian seperti penugasan dan ujian bersifat adil dan transparan, sistem pembelajaran daring yang memudahkan mahasiswa untuk mendiskusikan dan mengakses materi kepada sesama mahasiswa melalui komunitas pemberlajaran daring merupakan keunggulan dari pembelajaran daring pada penelitian ini. Siregar et al. (2021), menyarankan bahwa persepsi positif mahasiswa dapat diperoleh melalui optimalisasi pembelajaran daring melalui: 1) melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) mendorong mahasiswa untuk berinteraksi dan mendiskusikan materi perkuliahan dengan mahasiswa lain dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan perkuliahan; 3) menggunakan model pembelajaran yang berbeda dalam setiap pertemuan; 4) melaksanakan penilaian atau refleksi di akhir pembelajaran menggunakan berbagai situs atau aplikasi secara online; 5) menyajikan materi kuliah yang dapat diakses baik secara sinkronus maupun asinkronus. Penelitian Sahu (2020), menunjukkan bahwa mahasiswa lebih puas dengan dukungan pengajaran (misalnya, dengan memberikan informasi yang cukup dan memadai tentang ujian atau prosedur ujian).

Mayoritas responden mahasiswa juga setuju (skala sangat setuju dan setuju) bahwa tugas kuliah pada pembelajaran daring lebih banyak sehingga beban belajar menjadi lebih berat (67,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmawati et al. (2020), penugasan selama pembelajaran online ini dilakukan dirasa cukup memberatkan mahasiswa.

Mayoritas mahasiswa setuju (skala sangat setuju dan setuju) bahwa fasilitas pembelajaran secara daring yang baik akan membantu proses belajar mahasiswa (84,6%), ini sejalan dengan catatan dari Bank Dunia yang menyatakan : Mahasiswa memiliki akses yang cukup ke bandwidth yang baik dan perangkat yang terhubung dapat sangat diuntungkan dari peralihan ke pembelajaran daring (Bank Dunia, 2020).

Mayoritas mahasiswa tidak setuju (skala gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) bahwa sistem pembelajaran daring mendukung mahasiswa untuk lebih memahami materi yang dibutuhkan dan ingin diperlajari (55,4%), hasil ini sejalan dengan penelitian Sadikin & Hakim (2019) mahasiswa yang sulit memahami materi kuliah, karena pembelajaran hanya disampaikan dalam bentuk bacaan sehingga keseluruhan sulit untuk dipahami.

Mayoritas mahasiswa tidak setuju (skala gabungan sangat tidak setuju dan tidak setuju) bahwa pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (65,4%). Masa Social Distancing yang lama dan tidak jelas, menurunkan motivasi belajar mahasiswa (Rahmawati & Putri, 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian Meşe dan Sevilen, yaitu mahasiswa secara umum merasa bahwa pembelajaran online berdampak negatif pada motivasi mereka dikarenakan kurangnya interaksi sosial, ketidaksesuaian antara harapan dan konten, dan lingkungan belajar.

Data hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas responden mahasiswa tidak setuju (gabungan skala sangat tidak setuju dan tidak setuju) bahwa sistem pembelajaran daring mendukung mahasiswa untuk lebih memahami materi yang dibutuhkan dan ingin dipelajari (55,4%). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xhelili et al (2021), responden mahasiswa yang tidak setuju (dalam skala sangat tidak setuju dan tidak setuju) mencapai 72,4% bahwa pembelajaran daring memberikan dampak positif pada performa akademik.

Dari data pada Tabel 4, setelah pandemi Covid-19 berakhir, mayoritas mahasiswa lebih menyukai menerapkan model perkuliahan kombinasi antara daring dan tatap muka (64,6%) dan hanya 33,0% responden mahasiswa yang ingin menerapkan perkuliahan tatap muka. Ini sejalan dengan penelitian Akuratiya & Meddage (2020), mayoritas responden (54,7%) lebih menyukai

pembelajaran kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka, sedangkan yang menyukai pembelajaran tatap muka hanya 28,1%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pandemi COVID-19 telah mendorong perguruan tinggi untuk bergerak cepat mengubah bentuk pendidikan tradisional menjadi pembelajaran daring (Abelskamp & Santamarinam, 2020).

## KESIMPULAN

Kebijakan pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah adalah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa setuju dengan kebijakan perkuliahan daring selama pandemi Covid-19. Lebih lanjut mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring sangat mudah untuk diakses, mahasiswa mudah bertanya dan dosen merespon pertanyaan mahasiswa, materi pembelajaran daring sudah sesuai dengan kontrak perkuliahan, dalam pembelajaran daring metode pengujian seperti penugasan dan ujian bersifat adil dan transparan, sistem pembelajaran daring memudahkan mahasiswa untuk mendiskusikan dan mengakses materi kepada sesama mahasiswa melalui komunitas pembelajaran daring, sistem pembelajaran daring mendukung mahasiswa untuk lebih memahami materi yang dibutuhkan dan ingin diperlajari, pembelajaran daring meningkatkan motivasi belajar, dan fasilitas pembelajaran secara daring yang baik akan membantu proses belajar mahasiswa.

Pada sisi lain, mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak sama menariknya dengan pembelajaran tatap muka, tugas kuliah pada pembelajaran daring lebih banyak sehingga beban belajar menjadi lebih berat. Yang menarik setelah pandemi Covid-19 berakhir, mayoritas mahasiswa lebih menyukai menerapkan model perkuliahan kombinasi antara daring dan tatap muka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, S., Ayoob, T., Malik, A., & Memon S. I. (2020). Perceptions of students regarding E-learning during Covid-19 at a private medial collage. *Pac J Med Sci*. doi: <https://doi.org/10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2766>
- Abelskamp, G.E.; Santamarinam, J.C. Academia During the COVID-19 Pandemic: A Study within the Geo-Science and Engineering Field. [http://alertgeomaterials.eu/data/posts/Abelskamp\\_and\\_Santamarina\\_2020\\_Academia\\_During\\_COVID19Pandemic.pdf](http://alertgeomaterials.eu/data/posts/Abelskamp_and_Santamarina_2020_Academia_During_COVID19Pandemic.pdf)
- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Research*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Akuratiya D. A. & Meddage D. N. R., 2020, Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Survey Study of IT Students, *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)* |Volume IV, Issue IX, September 2020|ISSN 2454-6186 www.rsisinternational.org Page 755
- Derar Serhan, (2020), Transitioning from Face-to-Face to Remote Learning: Students' Attitudes and Perceptions of using Zoom during COVID-19 Pandemic, *International Journal of Technology in Education and Science* Volume 4, Issue 4, Fall 2020 ISSN: 2651-5369.
- Hariani, P.P., Wastuti, S. N. Y., Mahdalena, L., Barus, W. I., (2020) Pemanfaatan E-Learning pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19, *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 hal. 41 – 49.
- Jalli, N. (2020). Lack of internet access in Southeast Asia poses challenges for students to study online amid COVID-19 pandemic. *The Conversation*. Retrieved from <https://theconversation.com/lack-of-internet-access-in-southeast-asia-poses-challenges-for-students-to-study-online-amid-covid-19-pandemic-133787>

- Meşe, E. Ç. Sevilén, "Factors Influencing EFL Students' Motivation in Online Learning: A Qualitative Case Study," *J. Educ. Technol. Online Learn.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–22, 2021.
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., Puspitasari, R., , 2020, Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahannya Daring Saat Wabah Covid-19 Studi Kasus Pada Mahasiswa IBI Kesatuan, *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, Vol. 4 No. 1 hal 47 - 56
- Owusu-Fordjour, C.; Koomson, C.K.; Hanson, D. The impact of COVID-19 on learning—The perspective of the Ghanaian student. *Eur. J. Educ. Stud.* 2020, 7, 1–14
- Paola Xhelili, Eliana Ibrahim, Erinda Rruci, Kristina Sheme, (2020), Adaptation and Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic by Albanian University Students, *International Journal on Studies in Education* Vol 3, No 2, 103-111, 2021 ISSN: 2690-7909.
- Rachmawati, Yuanita, M. Ma'arif, M. Fadhillah, Ninik Inayah, Nailil Ummah, Khoirotul Siregar, M. N. Fathsyah, Amalyaningsih, Rela Aftannailah, Fahira Auliyah, Aisyatul (2020) Studi eksplorasi pembelajaran pendidikan IPA saat masa pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1 (1). pp. 32-36.
- Rahmawati & Putri, E.M.I., 2020, Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19 *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Tema: Belajar dari Covid-19*, Ideas Publishing, Gorontalo
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *BIODIK*, 5(2), 131-138. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>
- Sadikin, Ali & Hamida, Afreni 2020, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic), *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 02, Hal. 214-224
- Shyam Sundar Sarkar, Pranta Das, Mohammad Mahbubur Rahman & M S Zobaer, (2021), Perceptions of Public University Students Towards Online Classes During COVID-19 Pandemic in Bangladesh, doi: 10.3389/feduc.2021.703723.
- Siregar, M. W., Siregar, S. N., Solfitri, T., 2021., Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Pelaksanaan Perkuliahannya Online Di Masa Pandemi Covid-19, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol. 6 No. 2.
- T. Muthuprasad , S. Aiswarya, K.S. Aditya , Girish K. Jha, (2020), Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- World Bank. (2020). *Rapid response briefing note: Remote learning and COVID-19 outbreak* (English). Washington, D.C.: World Bank Group. <https://documents.worldbank.org/curated/en/266811584657843186/Rapid-Response-Briefing-Note-Remote-Learning-and-COVID-19-Outbreak>
- Xhelili, P., Ibrahim, E., Rruci, E., & Sheme, K. (2021). Adaptation and perception of online learning during COVID-19 pandemic by Albanian university students. *International Journal on Studies in Education (IJonSE)*, 3(2), 103-111.